

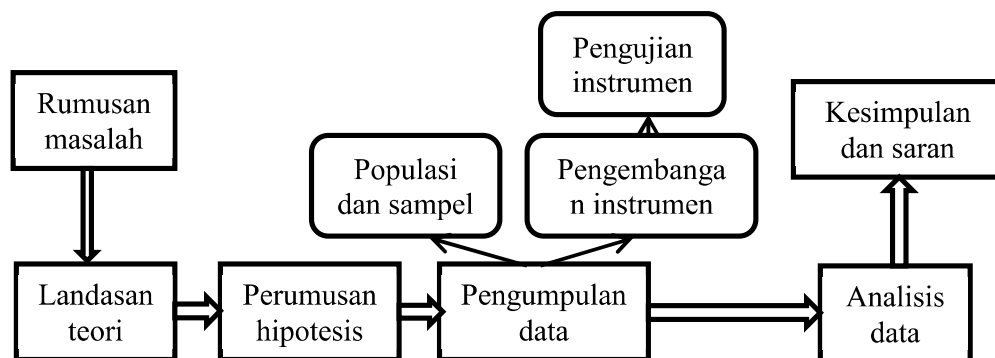
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2016:23)

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional variabel

Operasional variabel menjelaskan jenis variabel serta deskripsi variabel yang diteliti dalam bentuk nama variabel, sub variabel, indicator variabel dan skala yang digunakan dalam penelitian. Variabel itu sendiri adalah satu-satunya yang ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut, kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Definisi operasional terhadap variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Nazir, 2011: 126).

3.2.1 Variabel Independen

variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X” dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.2.1.1 *Current Ratio*

Menurut (Sutrisno 2012:216) *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan

aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Untuk menghitung *Current ratio*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Rasio ini dicari dengan memasukkan semua utang, termasuk utang lancar dan ekuitas. Rasio ini mengatakan bahwa semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit modal hutang itu sendiri (Mamduh & Prof. Dr. Abdul Halim, 2016:79). Untuk menghitung *debt to equity ratio*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{DER} \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.1.3 *Debt to Asset Ratio*

Menurut (sutrisno 2012:127) *debt to equity ratio* adalah rasio hutang (*debt ratio*) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang..kreditor lebih menyukai debt ratio yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi

semakin baik. Untuk menghitung *debt to equity ratio*, Ruus yang digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Debt to Asset Ratio*

3.2.2 Variabel Dependen

variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain atau variabel bebas (Siregar, 2014:19). variabel dependen disebut juga variabel terikat, variabel output. Konsukuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek.

3.2.2.1 *Return on Asset*

Return on asset melihat sejauh mana pengembalian asset bahwa jumlah investasi yang diinvestasikan dapat memberikan pengembalian yang diharapkan dan investasi Persis sama dengan asset perusahaan yang diinvestasikan atau disetor (Fahmi, 2015) Untuk menghitung *return on asset*, Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Return On Asset*

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Siregar, 2014:144) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah keseluruhan (universum) dari situs penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap, dan lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanaa dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah populasi adalah sebanyak 18 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.1Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	Sariguna Cahaya Indonesia Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta tbk
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber:www.idx.co.id

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:81) Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik. Jika populasinya besar dan para peneliti tidak mempelajari segala sesuatu dalam populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, para peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut.

Bila populasi besar dan penelitian populasi tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, sampel yang diambil harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017). Penempatan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Yaitu metode pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018.
2. Perusahaan telah melibatkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Memiliki laporan keuangan dalam mata uang rupiah yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan sampel melakukan atau mengungkapkan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* dalam laporan keuangan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang diatas , mak diperoleh Sampel dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data skunder yaitu berupa laopran tahunan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di IDX dengan akhir pembukuan 31 Desember Tahun 2014-2018.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cara memperoleh data skunder adalah melalui akses IDX *Data base* yang terdaftar di kantor IDX perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No: 11, Teluk Tering, Batam Kota ataupun melalui media internet dan laporan keuangan yang digunakan peneliti ini adalah laporan keuangan Tahun 2014-2018.

3.4.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data skunder yang berupa laporan keuangan dari informasinya yang terkait dalam lingkungan penelitian ini yang telah dipublikasikan di IDX.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:147). Analisis data adalah sebuah proses untuk memeriksa, membersihkan, mengubah dan membuat permodelan data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk bagi peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan penelitian. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistic untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis untuk menganalisis lainnya. Analisis data kuantitatif diawali dengan mengumpulkan data-data tersebut diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data, tanpa melakukan pengambilan keputusan. Pada deskriptif tersedia berbagai pilihan analisis data seperti penentuan mean (rata-rata), standard deviasi, range, varians, sum (penjumlahan), dan beberapa fungsi lainnya (Nugroho, 2011:17).

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dan mendeskripsikan dari variable independen yaitu *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan variabel dependen *Return on Asset*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Uji statistik yang dapat dipergunakan pada umumnya adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015)

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, menurut (Singgih Santosa 2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu :

- a. Jika profitabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika profitabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi mendekati sempurna diantara variable bebas (Priyatno, 2012:151).

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Penelitian ini menggunakan uji yang disebut *Variance InflationFactor* (VIF) caranya dengan melihat nilai masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya (Wibowo, 2012: 87), untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2012:152).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Dalam persamaan regresi berganda, perlu juga menyelidiki varian residual yang sama atau tidak sama dari satu pengamatan ke

yang berikutnya. Jika residualnya memiliki varian yang samaa disebut terjadi Homoskedastisitas, dan jika varian tidak sama atau berbeda itu disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak ada heteroskedastisitas terjadi (Danang Sunyoto, 2016: 90).

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot antara *standardized predicted value* dengan *studentized residual* (Priyatno, 2012:165).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut waktu, *cost section* atau *time-series* (Wibowo, 2012: 101). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan grafik, metode Durbin-wsston, metode runtest, dan uji statistic non parametric (Wibowo, 2012: 101). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Waston (dl dan du). Kriteria jika $du < dW < (4-dU)$ tidak terdapat autokorelasi (Wibowo, 2012: 102). Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS = α 5%.

Cara lain yang digunakan dengan menerima tingkat profitabilitas, jika $DW > 0,05$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan juga sebaliknya.

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variable dependen dan variable independen untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis dapat dimunculkan dengan menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi (Wibowo, 2012: 123).

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Hartadi, 2014). Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Model regresi linear berganda menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Rumus 3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

- Y = variabel dependen (*Return on Asset*)
- a = Nilai konstanta
- b = nilai koefisien regresi
- x_1 = Variabel independen pertama (*current ratio*)
- x_2 = variabel independen kedua (*debt to equity ratio*)
- x_3 = variabel independen ketiga (*debt to asset ratio*)
- e = *Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji t parsial

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Santi, 2012: 51). Rumus untuk menghitung t hitung pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 uji t secara parsial

keterangan:

- t = distribusi t
- n = jumlah data
- r = koefisien korelasi parsial
- r^2 = koefisien determinan

t hasil penghitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- a. Ho diterima jika nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$
- b. Ho ditolak jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan satu pengaruh adalah tidak signifikan. Sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan.

3.5.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2012:51). Hasil uji F pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2}{1-r^2} (n-2)$$

Rumus 3.7 Uji F

Keterangan:

F = Nilai f

r^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

Menurut (Priyatno, 2012:51) untuk menentukan tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Kriteria untuk pengujian hipotesis adalah:

- a. H_0 diterima jika $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$
- b. H_0 ditolak jika $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015)

Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas) dan secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). Berikut diberikan contoh determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.8 Koefisien Determinasi

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan Makanan dan Minumana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11, Batam.

3.6.2 Jadwal penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan, proses pelaksanaan penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahapan yang seperti terlihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

[illegible]